

**MIYAMOTO MUSASHI
PENDEKAR SAMURAI
TERKEMUKA PADA JAMAN EDO**

**"Skripsi sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar sarjana Sastra Jepang"**

Oleh
Aries Wijaksana
NIM 93111030



**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2001**

Among Flowers, The Cherry Blossom;

Among Men, The Samurai

—Japanese Proverb—

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

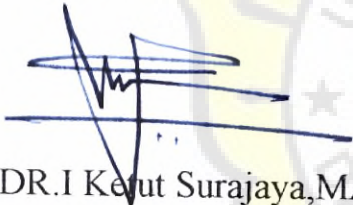
MIYAMOTO MUSASHI PENDEKAR SAMURAI TERKEMUKA PADA JAMAN EDO

oleh

**Aries Wijaksana
NIM 93111030**

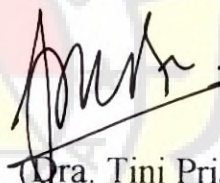
telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 19 Juli 2001, di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada, Jakarta.

Pembimbing/penguji



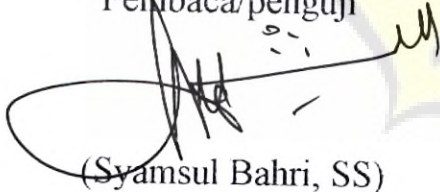
(Prof. DR. I Ketut Surajaya, MA)

Ketua panitia/penguji



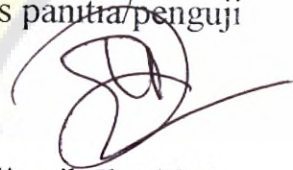
(Dra. Tini Priantini)

Pembaca/penguji



(Syamsul Bahri, SS)

Sekretaris panitia/penguji



(Dra. Yuliarsih Ibrahim)

Disahkan oleh:

Ka. Jur. Bahasa dan Sastra Jepang



(Dra. Yuliarsih Ibrahim)

Dekan Fakultas Sastra



(Dra. Inny C. Haryono, MA)

Skripsi sarjana yang berjudul:

**MIYAMOTO MUSASHI PENDEKAR SAMURAI TERKEMUKA
PADA JAMAN EDO**

merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Prof.DR. I Ketut Surajaya. MA., tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta: pada tanggal 11 Agustus 2001.

METERAI TEMPEL

Tgl. 20 01



3000

TIGA RIBU RUPIAH

Aries Wijaksana

Kata Pengantar

Pertama-tama saya ingin mengucapkan syukur ke hadirat Allah Yang Maha Esa, karena dengan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan tugas akhir akademik di masa perkuliahan saya yang panjang di Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada, Jakarta.

Pada masa kuliah tersebut, banyak kenangan dan pengalaman yang manis dan pahit, teman-teman yang mengesankan, dan juga ilmu yang berharga yang saya pelajari di sana, yang tidak pernah terlupakan semasa hidup saya.

Skripsi yang saya tulis ini, saya persembahkan bagi Bangsa Indonesia, yang pada masa skripsi ini dibuat, sedang dalam kondisi yang sangat menyedihkan.

Dalam kesempatan ini, saya ingin banyak mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dan membimbing saya, baik dalam penyusunan skripsi ini, maupun dalam masa perkuliahan di UNSADA, pihak-pihak itu antara lain:

1. Bapak Prof. I Ketut Surajaya, MA, yang telah membimbing saya dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini.

2. Jajaran Dekanat Fakultas Sastra, terutama PUDEK III, Bpk Syamsul Bahri, SS, yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan masa kuliah saya.
3. Dra. Tini Priantini selaku ketua panitia ujian skripsi
4. Ketua Jurusan Sastra Jepang UNSADA, Ibu Dra Yuliarsih Ibrahim, beserta dosen-dosen sastra Jepang, yang telah banyak membantu dan bersabar menghadapi saya, sehingga saya dapat menyelesaikan masa studi saya.
5. Jajaran Rektorat UNSADA, terutama PUREK III, Bpk. Ir.John Suraputra, yang telah banyak memberikan ilmunya untuk menghadapi kehidupan nyata.
6. Orang tua dan keluarga saya, yang telah membiayai dan mendorong saya dalam menempuh studi di UNSADA.
7. Teman-teman seperjuangan (HIMASENBA), Andrian S, Irjal, Iwan S, Agung, Reza, Ramses, Achel dan lainnya, yang telah bahu membahu memberikan semangat kepada saya untuk menyelesaikan kuliah saya.
8. Erika Paulina T, yang telah memberikan ketabahan dan kasihnya kepada saya, sehingga saya mendapatkan motivasi untuk menyelesaikan skripsi saya ini.

9. Junior-junior saya di Fakultas Sastra, yang telah memberikan saya hidup yang lebih hidup di kampus UNSADA.
10. Teman-teman aktivis mahasiswa baik di UNSADA maupun MAHASISWA INDONESIA, yang telah memberikan pengalaman berharga di masa menjadi mahasiswa ini.
11. Pihak-pihak lain yang mempunyai jasa yang besar, tapi tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Skripsi ini dalam penulisannya masih jauh dari sempurna, maka dari itu penulis memohon maaf apabila di dalamnya banyak terdapat kesalahan, dan penulis juga menerima kritik yang membangun dalam hal memperbaiki skripsi ini.

Daftar Isi

Kata Pengantar	I
Daftar Isi	IV
Daftar Ilustrasi	VI
BAB I PENDAHULUAN	I
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Masalah	8
1.3. Tujuan	8
1.4. Ruang Lingkup	8
1.5. Metode Penulisan	9
1.6. Sistematika Penulisan	10
BAB II KEHIDUPAN MIYAMOTO MUSASHI	11
2.1. Asal Usul dan Masa Muda Miyamoto Musashi	11
2.2. Masa Pengembaraan (Musha Shugyo)	17
2.3. Masa Paruh baya-meninggal	23

BAB III LIMA UNSUR MUSASHI	33
3.1. Tanah	35
3.2. Air	43
3.3. Api	47
3.4. Angin	61
3.5. Kehampaan	63
 BAB IV KESIMPULAN	 65
 BIBLIOGRAFI	 68
KRONOLOGI	70
GLOSSARI	72
LEMBAR ILUSTRASI	76



Daftar Ilustrasi

I. Ilustrasi situs bersejarah yang berhubungan dengan Miyamoto Musashi.

- Gambar 1 Peta Jepang yang menunjukkan tempat-tempat semasa Musashi hidup. (halaman 77)
- Gambar 2 Ichijoji Sagarimasu, Kyoto.(halaman 78)
- Gambar 3 Funajima, Kyushu. (halaman 79)
- Gambar 4 Benteng Kokura, Kyushu.(halaman 80)
- Gambar 5 Puri Kumamoto, Kyushu (halaman 81)
- Gambar 6 Gua Reigondo, Kyushu (halaman 82)
- Gambar 7 Makam Musashi, Kyushu (halaman 83)
- Gambar 8 Monumen Musashi, Kyushu (halaman 84)
- Gambar 9 Patung Musashi di area makam Musashi (halaman 85)

II. Ilustrasi karya peninggalan Miyamoto Musashi

- Gambar 10 Gulungan transkrip Go Rin No Sho (halaman 86)
- Gambar 11 Lukisan Kuda (halaman 87)
- Gambar 12 Lukisan lipat bergambar angsa (halaman 88)

- Gambar 13 Lukisan burung Shrike (halaman 89)
- Gambar 14 Lukisan Merpati di Pohon Plum (halaman 90)
- Gambar 15 Lukisan Hotei sedang menonton sabung ayam (halaman 91)
- Gambar 16 Lukisan burung Cormoran (halaman 92)
- Gambar 17 Lukisan Daruma sedang menyebrang sungai (halaman 93)
- Gambar 18 Lukisan Daruma sedang bermeditasi (halaman 94)
- Gambar 19 Karya kaligrafi Musashi (halaman 95)
- Gambar 20 Karya ukir Musashi (halaman 96)
- Gambar 21 Kerajinan logam karya Musashi (halaman 97)

III. Musashi sebagai obyek seni oleh seniman Jepang

- Gambar 22 Cover novel Musashi karya Eiji Yoshikawa. (halaman 98)
- Gambar 23 Lukisan Musashi oleh pelukis tak dikenal (halaman 99)
- Gambar 24 Lukisan Musashi karya Kuniyoshi. (halaman 100)
- Gambar 25 Lukisan Musashi karya Kuniyoshi. (halaman 101)
- Gambar 26 Lukisan Musashi berusia 13 tahun karya Tsubaki Chinzan (halaman 102)
- Gambar 27 Foto Imai Masayuki, guru besar Ni Too Ichi Ryu yang sekarang. (halaman 103)



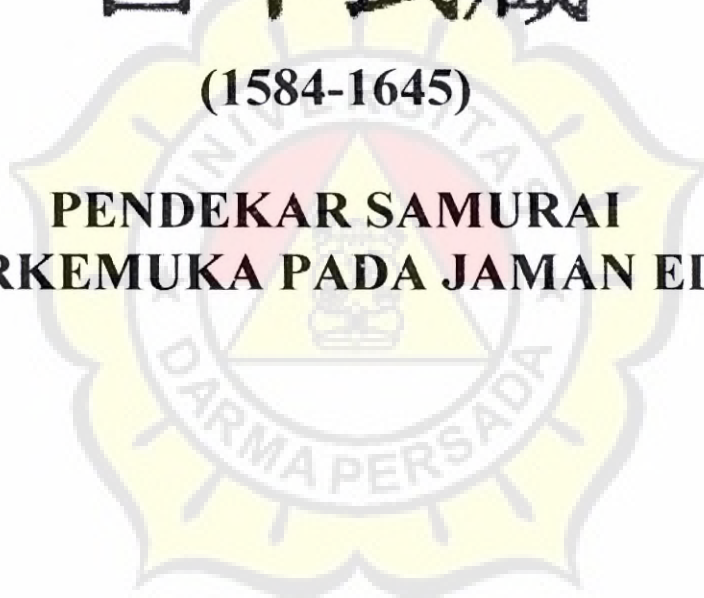
*Setuah karya kecil
untuk
Bangsa yang besar*

MIYAMOTO MUSASHI

宮本武蔵

(1584-1645)

**PENDEKAR SAMURAI
TERKEMUKA PADA JAMAN EDO**



BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Miyamoto Musashi adalah salah satu samurai Jepang yang termasyur. Ia merupakan tokoh samurai kelas bawah yang mencari jati diri lewat falsafah pedang. Ia telah mengikuti perang dan memenangkan lebih dari 60 duel pedang. Miyamoto Musashi dikenal di Jepang bukan karena jasanya melainkan karena kharisma dan kelegendaannya sebagai seorang pendekar pedang, julukannya sebagai *Kansei* atau Dewa Pedang membuktikan hal itu¹.

Miyamoto Musashi menciptakan aliran *Ni Too Ichi* atau gaya dua pedang sebagai gayanya dalam bertempur. Ajarannya mengenai jurus dan strategi perangnya terdapat dalam bukunya yang berjudul *Go Rin No Sho* (Lima Unsur Musashi), yang ditulis pada masa menyepinya pada sebuah gunung di Kyushu, beberapa saat sebelum dia wafat. Buku ini mencakup setiap bibliografi seni perang, tetapi penuh filosofi yang dipengaruhi spiritual dari Zen, Shinto dan Konfusianisme. Maka dari itu buku ini dapat diaplikasikan di dalam berbagai segi kehidupan di luar seni perang, bahkan pada jaman moderen ini, buku *Go Rin No Sho* ini digunakan sebagai bahan rujukan dalam

¹ Musashi, Miyamoto; Lima Unsur Musashi, Halaman pengantar

praktik dan strategi pemasaran dalam bisnis Jepang selaras dengan strategi operasi militer yang diselubungi oleh energi dan spirit yang memotivasi Musashi. Singkatnya buku ini sekarang dianggap sebagai kunci pemahaman akan manusia dan manajemen Jepang oleh bangsa lain².

Kehadiran tokoh Musashi tidak terlepas dari latar belakang situasi dan kondisi Jepang pada masa perang saudara dan perpecahan dalam negeri Jepang di abad 15 dan 16, setelah keshogunan Ashikaga runtuh dan lemahnya kekuasaan kaisar pada saat itu. Hal ini menyebabkan Jepang menjadi sebuah negeri yang kacau menyerupai medan pertempuran raksasa serta melarat. Negeri Jepang terbagi menjadi berbagai macam wilayah yang dikuasai oleh para *daimyo*. *Daimyo-daimyo* di seluruh negeri berusaha memperkuat posisinya di wilayah masing-masing dengan mendirikan benteng besar dan dari tempat itu pula mereka berusaha memperluas wilayah kekuasaannya, tentu saja hal ini menimbulkan peperangan yang tidak ada henti-hentinya di Jepang selama kurang lebih 100 tahun. Akibatnya, pertumbuhan perdagangan terhambat dan membelenggu perekonomian Jepang³.

Tetapi di tengah-tengah kekacauan tersebut muncul tiga sosok laki-laki yang mempunyai cita-cita yang sama untuk menguasai dan mempersatukan negeri Jepang yang kemudian disebut pahlawan pemersatu negeri, mereka

² Ibid

³ The Cambridge History of Japan vol 3, Medieval Japan

adalah: Oda Nobunaga (1534-1582); Toyotomi Hideyoshi (1537-1598), dan Tokugawa Ieyasu (1543-1616)⁴.

Pada tahun 1573 Oda Nobunaga berhasil menjadi Shogun atau ditaktor militer. Selama 9 tahun dia berhasil menguasai hampir seluruh negeri dan mengendalikan keamanan di Jepang. Ketika Nobunaga tewas terbunuh tahun 1582, ia kemudian digantikan oleh pengikut setianya Toyotomi Hideyoshi yang melanjutkan proses penyatuan negeri yang telah dirintis oleh Nobunaga dengan menumpas semua usaha pemisahan diri⁵.

Pada masa pemerintahannya itu Hideyoshi mengeluarkan ketentuan pemakaian pedang. Ketentuan itu berisikan tentang peraturan bahwa hanya samurai yang diperbolehkan menggunakan pedang panjang, sedangkan pedang pendek dapat digunakan oleh setiap orang. Hal ini dimaksudkan untuk membedakan samurai dengan orang biasa⁶.

Meskipun Hideyoshi telah berbuat banyak dalam proses penyatuan negeri dan meningkatkan perdagangan dengan negara lain, sampai Hideyoshi meninggal tahun 1598 perang saudara masih belum padam. Usaha penyatuan negeri dilanjutkan oleh Tokugawa Ieyasu, sahabat Nobunaga dan Hideyoshi,

⁴ Ibid

⁵ Ibid

⁶ Ibid

menjadi Shogun Jepang pada tahun 1603 setelah mengalahkan Hideyori, anak Hideyoshi pada pertempuran di Sekigahara⁷.

Ieyasu mendirikan pemerintahan di Edo (sekarang Tokyo), dengan membangun benteng yang besar. Pada masa pemerintahannya, Jepang menjadi tenang dan stabil yang merupakan masa akhir perpecahan di Jepang. Ini menandai sejarah baru di Jepang. Setelah Ieyasu wafat pada tahun 1616, anggota keluarganya mewarisi kekuasaannya, dengan demikian keluarga Tokugawa mewarisi gelar Shogun sampai masa Restorasi Meiji tahun 1868.

Musashi hidup antara tahun 1584-1645. Pada saat Musashi masih hidup, di Jepang sedang terjadi transisi besar. Keberhasilan Tokugawa sebagai Shogun menyebabkan perang-perang antara Daimyo selesai sudah. Situasi perang terus menerus beralih ke keadaan damai. Sedikit demi sedikit terbentuklah garis pemisah yang memisahkan kelas samurai yang memiliki hak istimewa menyandang pedang dan memakai nama keluarga, dengan orang biasa yang tidak boleh bersenjata dan menggunakan nama keluarga, meskipun mereka pedagang besar ataupun tuan tanah kaya.

Birokrasi Tokugawa menyebar ke seluruh jenjang dan bidang. Tidak hanya pendidikan, hukum, pemerintahan dan strata yang dikontrol, tetapi juga pakaian dan perilaku setiap strata di masyarakat. Kesadaran kelompok

⁷ Ibid

tradisional membuahkn stuktur masyarakat yang keras. Ada empat kelompok masyarakat Jepang, yaitu; samurai, petani, tukang dan pedagang. Samurai merupakan strata masyarakat yang paling tinggi, paling mulia walaupun tidak kaya, yang termasuk golongan ini antara lain: bangsawan, penguasa senior, pasukan tempur dan pegawai birokrasi pemerintahan bakufu. Strata berikutnya adalah petani. Petani menjadi bagian yang penting karena menghasilkan nasi dan bahan pangan lainnya yang vital. Walaupun begitu kehidupan petani sangat menyedihkan, karena mereka dipaksa menyerahkan sebagian hasil panen mereka kepada bangsawan dan tidak diijinkan meninggalkan sawah. Kemudian strata berikutnya adalah tukang atau buruh dan pedagang. Kedua kelompok ini dipandang rendah secara sosial meskipun tingkat ekonominya tinggi. Pemisahan kelas ini berlangsung sekitar satu-dua generasi. Karena Musashi hidup pada awal jaman Tokugawa, maka saat itu pemisahan kelas belumlah terbentuk. Saat itu friksi dan mobilitas sosial masih berlangsung.

Musashi tergolong dalam kelas samurai. Ketika pasukan perang milik para daimyo perlahan-lahan dibubarkan oleh Hideyoshi dan Ieyasu, banyak *ronin* (samurai yang tak bertuan) yang mengembara tanpa tujuan bahkan banyak yang menjadi perampok. Musashi merupakan salah satu ronin. Masih ada samurai yang menjadi prajurit pada jaman Tokugawa di beberapa provinsi, tetapi jumlahnya sangat sedikit. Sekelompok ronin biasanya hidup di suatu

masyarakat yang menjunjung tinggi peradaban lama, tetapi terpisah dari masyarakat, karena masyarakat tidak lagi menghargai orang yang bersenjata, samurai menjadi kelas terkucil yang mempertahankan tradisi seni militer yang hanya dimiliki Jepang, yaitu *Kendo* (falsafah pedang)⁸.

Hal ini terjadi karena keadaan damai yang tentunya mempengaruhi para prajurit yang tidak lagi berperang, bahkan mulai muncul birokrat yang dianggap menjadi lebih penting. Para samurai pun perlahan-lahan mengalihkan kepandaian pedangnya ke arah keahlian yang dibutuhkan birokrat. Disiplin diri dan pendidikan jadi lebih penting daripada keahlian pedang.

Perubahan lain yang terjadi pada saat itu adalah dalam persenjataan. Pada paruh kedua abad XVI itu, Portugis memperkenalkan mesiu yang dijadikan senjata utama dalam perang. Dalam keadaan damai senjata itu tentu tidak berguna. Dan para samurai yang memang pada dasarnya membenci senjata baru itu, bisa kembali berlatih diri dengan senjata tradisional yang mereka cintai, yaitu pedang. Maka berkembanglah 1.700 aliran permainan pedang. Karena perang tidak lagi ada, keahlian pedang meningkat menjadi kesenian. Ini menyebabkan semakin pentingnya kontrol dan disiplin diri, dan tentu saja peningkatan kualitas watak kepribadian kesamurain. Permainan pedang samurai jadi lebih dekat pada filsafat dan bukannya pada peperangan.

⁸ Lima Unsur Musashi, halaman pengantar

Miyamoto Musashi merupakan seorang tokoh samurai terbaik yang dimiliki Jepang. Tetapi selain menggunakan pedang dalam hidupnya, Musashi juga terkenal sebagai seniman seni lukis dan seni rupa. Selama hidupnya Musashi telah banyak menghasilkan lukisan *Suiboku* (cat tinta) dan kaligrafi, selain itu juga karya seni rupa yang dihasilkan berupa tameng dan sarung pedang, serta ukiran kayu.

Tokoh Musashi juga digambarkan sebagai seorang pengembara yang tidak pernah menysisir rambut, jarang mandi, tidak beristri dan selalu bersenjata. Dengan demikian penampilan Musashi tidak sopan dan hina. Tetapi sebenarnya Musashi berusaha menjadi orang yang jujur dan bijak. Hal ini tercermin dari pikirannya yang tertulis dalam buku *Go Rin No Sho* yang merupakan kumpulan filosofinya dalam menghadapi hidup. Kehebatan tokoh Musashi dalam menggunakan pedang banyak digunakan sebagai inspirasi karya seni oleh seniman-seniman Jepang, diantaranya adalah Tsuruya Nanboku dalam sebuah karya Kabuki, lukisan-lukisan karya Kuniyoshi dan novel laris Eiji Yoshikawa dalam Musashi. Maka dari itu penulis tertarik untuk membahas tokoh Musashi sebagai subyek utama penulisan skripsi ini.

1.2. Masalah

Penulis akan mengetengahkan perjalanan karir, ajaran serta karya-karya Miyamoto Musashi dalam menjalani hidupnya sebagai seorang pendekar samurai.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah menjelaskan pemikiran dan perjalanan karir Miyamoto Musashi dalam falsafah dan seni pedang yang merupakan tuntutan hidupnya sebagai seorang samurai.

Tujuan lain dari penulisan skripsi ini adalah sebagai sebuah renungan bagi bangsa Indonesia yang pada saat tulisan ini dibuat sedang menghadapi ancaman perpecahan dan krisis politik yang parah, jika dibandingkan dengan keadaan sosial politik dan ekonomi pada masa perpecahan negeri dan perang sipil di Jepang yang melatarbelakangi masa hidup tokoh Musashi ini.

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang membatasi isi penulisan ini berdasarkan pada tokoh Miyamoto Musashi yang menjadi peran utama dalam penulisan ini yang bertemakan dengan perjalanan karir serta pemikiran-pemikirannya yang membuatnya menjadi seorang samurai yang handal sekaligus seniman yang bertalenta tinggi di Jepang pada sekitar tahun 1605-1645.

1.5. Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan dalam menggarap penulisan ini adalah metode kepustakaan. Sifat pembahasannya adalah deskriptif analitik berdasarkan sumber data yang berhubungan langsung dan tidak langsung.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi dalam empat bab dan beberapa sub bab. Bab-bab tersebut terdiri dari:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang membuat latar belakang, masalah, tujuan, ruang lingkup, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab kedua yang memaparkan Kehidupan Miyamoto Musashi, yang terdiri dari asal usul serta masa muda Musashi, masa pengembaraan (*musha syugo*) dan masa paruh baya hingga meninggal.

Bab ketiga yang menuliskan Pemikiran-pemikiran Miyamoto Musashi yang tertuang dalam buku *Go Rin No Sho* (Lima Unsur Musashi), yang terdiri dari: Tanah, Air, Api, Angin dan Kehampaan.

Bab keempat yang merupakan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya.